

BAB I

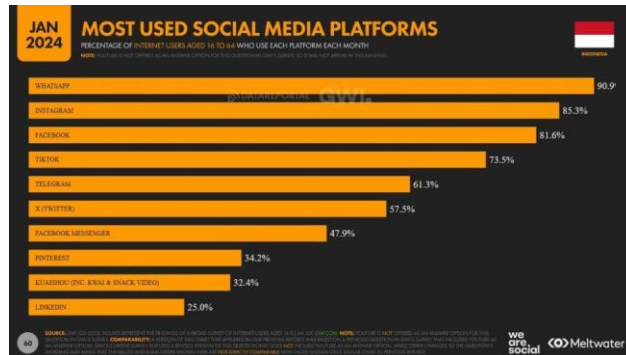
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia menerima segala bentuk informasi setiap harinya. Informasi merupakan kumpulan data yang diproses dan dikelola untuk disebarluaskan kepada informan dengan tujuan memberikan arti dalam melakukan perubahan dan pengambilan keputusan (Sallaby & Kanedi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima dapat memengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan. Informasi dapat diperoleh secara langsung maupun dengan perantara media. Informasi melalui perantara media dapat ditemukan melalui televisi, radio, koran, dan website *online*.

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat dari berbagai kalangan mencari informasi secara aktif melalui media sosial. Media sosial yaitu alat komunikasi yang dipergunakan dan dimanfaatkan sebagai proses sosial yang mampu memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku pengguna media sosial (Pujiono et al., 2022). Menurut data *Hootsuite: We are Social* data per tahun 2024 masyarakat Indonesia yang aktif menggunakan sosial media mencapai 60,4% atau sekitar 167 juta pengguna dari total populasi manusia di Indonesia (Riyanto, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia aktif menggunakan media sosial. Beberapa platform media sosial diantaranya Whatsapp, Instagram, Facebook, Tiktok, Telegram, dan X. Dalam data yang dikeluarkan oleh *Hootsuite: We are Social*, Instagram menjadi salah satu media sosial yang sering diakses oleh masyarakat. Platform ini menjadi peringkat kedua media sosial yang paling banyak diakses sebanyak 85,3% oleh masyarakat setelah peringkat pertama platform media sosial WhatsApp yaitu sebanyak 90,9%.

Gambar 1. 1 Data pengguna media sosial.



Sumber: Hootsuite: We are Social, 2024.

Instagram banyak digunakan oleh penggunanya untuk berkomunikasi, membagikan informasi seputar kehidupan sehari-hari, hingga membagikan informasi terkait peristiwa atau situasi yang terjadi. Beberapa fitur yang ditawarkan oleh Instagram kepada penggunanya yaitu postingan dan *insta story*. Pengguna dapat menggunakan fitur tersebut dalam bentuk elemen multimedia seperti foto, *video*, *audio*, serta teks. Adanya fitur dan elemen tersebut akan mempermudah pengikut melihat isi konten yang dibagikan. Instagram juga menawarkan beberapa fitur yang memungkinkan pengguna dan pengikutnya dapat saling berinteraksi. Fitur tersebut diantaranya; *like* untuk menyukai postingan; *share* untuk membagikan postingan; komen untuk mengomentari postingan dan *repost* untuk membagikan postingan kepada orang lain dalam bentuk *tag* atau menandai akun yang dituju. Penggunaan *repost* pada postingan memungkinkan orang lain mengetahui informasi yang dibagikan.

Semula Instagram dibuat untuk memenuhi fungsi pribadi seperti membagikan postingan berupa foto atau video keseharian para pengguna yang dapat dilihat oleh pengikutnya. Namun, seiring berjalannya waktu Instagram juga dimanfaatkan oleh para komunitas untuk membagikan informasi yang dibutuhkan oleh para pengikutnya. Dengan adanya akun semacam ini membuat para pengikut terpenuhi kebutuhannya. Hal ini yang mendorong masyarakat yang menggunakan Instagram mulai mencari informasi melalui media sosial Instagram.

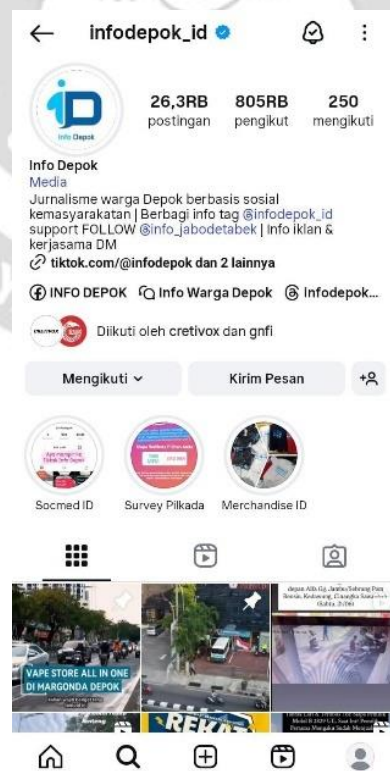
Salah satu pemanfaatan Instagram untuk membagikan informasi juga dilakukan oleh jurnalisme warga atau *citizen journalism*. Jurnalisme warga yaitu warga biasa dan bukan berprofesi sebagai wartawan yang melakukan kegiatan pengumpulan, perekaman, dan pelaporan suatu kejadian atau peristiwa melalui jejaring sosial (Nehe, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam proses praktik jurnalisme warga. Sehingga, warga biasa yang mengetahui suatu kejadian atau peristiwa yang penting untuk diketahui publik dapat menyebarkan informasi tersebut melalui postingan di media sosial seperti Instagram. Pada praktik jurnalisme warga, seseorang yang menyebarkan suatu informasi memiliki tanggung jawab sebagai objek dan subjek sekaligus.

Praktik jurnalisme warga di Instagram dapat ditemukan pada akun-akun yang membagikan informasi seputar wilayah atau daerah setempat. Sehingga, masyarakat sekitar mengetahui peristiwa atau kejadian apa yang terjadi di wilayah sekitarnya. Salah satu akun yang menampilkan informasi secara *real time* di akun media sosial Instagram adalah akun @infodepok_id. Akun ini sudah ada sejak 2016, hingga kini telah menampilkan 26.300 lebih tayangan postingan. Tayangan postingan yang dibagikan oleh akun @infodepok_id tidak terlepas dari informasi berupa kejadian atau peristiwa yang terjadi di wilayah Depok. Dalam bio Instagram-nya, akun ini memberikan keterangan 'Media Jurnalisme Warga Depok Berbasis Sosial Kemasyarakatan'. Akun ini dikelola oleh tiga orang yaitu Milad Yaumil Karim, Ray Andre, dan Adi Suman yang merupakan warga Depok dan tidak berprofesi sebagai wartawan atau jurnalis.

Karakteristik yang ditampilkan akun @infodepok_id terlihat pada jumlah pengikutnya yang mengalami penambahan pengikut yang cukup signifikan dan hingga kini sudah mencapai 805.000 pengikut serta sebanyak 250 akun yang diikuti oleh @infodepok_id. Hal ini dapat dilihat dalam kolom pengikut dan mengikuti di bagian atas samping foto profil dari akun. Kemudian, dari data *Starngage* menunjukkan *engagement* akun ini terbilang sehat dengan *rate* mencapai 0,37% hingga 1,17%. Penyajian informasinya dibuat dalam bentuk foto atau rekaman video singkat dengan menambahkan keterangan kejadian dalam *caption*-nya. Proses produksi postingan @infodepok_id diperoleh dari informasi yang diberikan

oleh pengikut atau orang-orang yang mempunyai informasi terkait suatu kejadian atau peristiwa di wilayah Depok. Pengikut hanya perlu mengirimkan informasi dalam bentuk foto atau rekaman video tersebut melalui fitur DM (*Direct Message*) dengan memberikan informasi kejadian atau peristiwa secara detail dan lengkap. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan memposting kejadian atau peristiwa yang ditemukan dalam *insta story* milik pribadi dengan menandai akun @infodepok_id. Pengolah akun nantinya akan me-repost informasi tersebut sehingga diketahui oleh pengikut akun @infodepok_id lainnya. Hal ini menjadi ciri yang menunjukkan bahwa akun ini merupakan akun jurnalisisme warga karena warga turut aktif dalam membagikan informasi yang menjadi kebutuhan bersama. Interaksi pengikut di dalam akun ini juga cukup aktif jika dilihat pada like dan kolom komentarnya. Bahkan, tak jarang ditemukan kronologi kejadian atau gambaran situasi kejadian yang diceritakan oleh pengikut lainnya yang ada dan melihat kejadian yang diinfokan oleh akun @infodepok_id.

Gambar 1. 2 Akun Instagram @infodepok.id.



Sumber: Akun @infodepok_id (2025)

Dalam akun @infodepok_id terdapat postingan berupa foto dan video yang menampilkan banjir, gempa bumi, dan tanah longsor. Tidak hanya itu, akun ini juga sering menampilkan kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan tindak kriminal yang marak terjadi di Depok seperti, pencurian, perampokan, tawuran, begal dan penipuan. Akun ini juga menampilkan informasi seputar kemacetan jalan di wilayah Depok, kecelakaan yang rawan terjadi, hingga kebakaran. Sehingga, para pengikut yang melihat postingan tersebut terpenuhi kebutuhan informasi seputaran masalah-masalah yang terjadi di sekitar Depok.

Beberapa postingan yang ada dalam akun ini juga diteruskan oleh media *online* sebagai sumber berita atau melansir berita dari akun @infodepok_id. Salah satunya peristiwa atau kejadian kemacetan di kawasan Margonda akibat pohon tumbang yang diberitakan oleh media *online* Kompas.com (Danajaya & Maulana, 2024). Selain itu, juga terkait peristiwa atau kejadian tentang kemalingan laptop dan Ipad yang dialami oleh mahasiswa FMIPA UI di kantin kampus FMIPA UI yang diberitakan oleh media *online* ntvnews.id (Dedi & Ruqoyah, 2024). Berita lainnya yang melansir dari postingan @infodepok_id yaitu terkait penipuan di depo air isi ulang, Jatijajar, Depok yang diberitakan oleh media *online* TribunNewsDepok.com (Murtopo, 2023)

Melalui informasi yang dibagikan oleh akun @infodepok_id dan diteruskan oleh beberapa media *online* menunjukkan bahwa Depok bukan daerah yang aman dan bebas dari peristiwa atau kejadian yang merugikan warganya. Seperti postingan pencurian dan perampokan yang membuat korban dari postingan merasa dirugikan baik dari segi material maupun emosional. Selain itu, kecelakaan yang rawan di sekitar Depok juga menjadi masalah bagi pengguna jalan. Ketika kecelakaan terjadi selain korban yang mengalami kejadian, pengguna jalan juga ikut terkena dampaknya. Sehingga, terjadinya kemacetan di sepanjang jalan lokasi kejadian. Hal ini membuat mereka yang tidak mengetahui informasi menjadi terhambat perjalanannya. Selain itu, masalah kemacetan juga menyebabkan penggunaan jalan menjadi terhambat perjalanannya dan lama untuk sampai ke tempat tujuan, bahkan kemacetan ini menjadi penyebab dari keterlambatan.

Sebagai kota penyangga Jakarta, Depok menjadi wilayah yang dilintasi oleh warga Jakarta yang bekerja di Depok baik dalam sektor swasta, instansi pemerintahan, dan lainnya. Secara administratif sendiri Kota Depok memiliki persentase komuter yang cukup tinggi yaitu sebesar 485.355 atau setara dengan 24,5% dari jumlah keseluruhan penduduk kota Depok (Katherina, 2024). Berdirinya kampus negeri dan swasta di wilayah ini mendukung pertumbuhan penduduk baik bagi para mahasiswa yang menetap untuk sementara maupun yang melewati jalan di kota ini setiap harinya. Disamping itu, Depok juga menjadi wilayah yang dilintasi ke luar oleh warganya sendiri karena sebagian besar penduduknya bekerja hingga bersekolah di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, hingga Bekasi. Hal ini yang menjadi salah satu sumber kemacetan di wilayah Jakarta karena sekitar 40% berasal dari kendaraan pribadi yang masuk dari wilayah Depok (Berita Depok, 2025). Namun, tidak menutup kemungkinan penggunaan transportasi publik seperti KRL dan bus sebagai mobilitas keluar-masuknya Jakarta masih dipergunakan oleh warga Depok maupun warga yang mendatangi kota ini. Hal ini yang membuat Depok dipenuhi oleh berbagai penduduk baik warga asli maupun warga pendatang.

Gambar 1. 3 Data laporan kasus kejahatan 2024, 2023, dan 2022.

Jenis Kasus	Jumlah Kasus Kejahatan yang Dilaporkan Menurut Jenis Kasus di Kepolisian Resort Metro Depok		
	2024	2023	2022
Aniaya dengan Kekerasan	160	21	29
Pencurian dengan Kekerasan	6	8	6
Pencurian dengan Pemberatan	47	54	58
Pencurian Motor	109	49	32
Judi	4	4	15
Keroyok	67	19	23
Perusakan	31	-	-
Senjata Tajam	3	33	19
Peras	26	11	4
Pembunuhan	2	5	2
Penipuan	1.276	54	52
Penggelapan	154	29	23
Pencurian Biasa	122	17	31
Pemeriksaan	12	1	2
Lain-lainnya	1.031	90	93
Jumlah	3.050	395	389

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Depok, 2025.

Berdasarkan data Polda Metro Jaya mengungkap bahwa Depok menjadi wilayah dengan peringkat tertinggi kedua nasional dari daerah lainnya yang rawan

akan tindakan kriminalitas (Fadilah, 2025). Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Depok mengeluarkan data jumlah kasus kejahatan yang dilaporkan oleh masyarakat sekitar di Kepolisian Resor Metro Jaya selama tahun 2022-2024 (Depok, 2025). Data yang disajikan kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenis kejadian atau peristiwa yang terjadi. Berdasarkan pemberitaan oleh Wartakotalive.com (2024), mengutip perkataan Kapolres Metro Depok, Kombes Pol Arya Perdana mengatakan bahwa selama sebulan terakhir per 2024 wilayah Depok rawan akan kejadian pencurian sepeda motor sebanyak enam hingga delapan kasus perbulan (Ibnumasy & Hadi, 2024). Dalam pemberitaan tersebut Arya mengimbau warga Depok untuk waspada dan berhati-hati terhadap pencurian motor. Tidak hanya kriminalitas, Depok juga menjadi kota dengan toleransi yang masih terbilang rendah yang pada tahun 2023 menduduki peringkat ke-94 dan mengalami peningkatan toleransi per tahun 2024 menjadi peringkat ke-78 berdasarkan data Setara Institute, 2025 (Ihsani & Yosarie, 2025). Sedangkan tingkat kerawanan bencana alam di Kota ini terbilang rendah menurut RPPLH (Nursetyo, 2025).

Melalui postingan Instagram @infodepok_id yang menampilkan tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di Depok serta data dan pemberitaan terkait wilayah ini menunjukkan bahwa Depok bukan wilayah yang aman. Sehingga, mengharuskan warga Depok untuk tetap bersikap waspada. Kewaspadaan dibutuhkan oleh mereka yang berada di sekitar wilayah yang tidak aman. Seseorang yang memiliki sikap kewaspadaan akan mengambil tindakan untuk dapat menentukan pilihan keputusan yang tepat terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang membahayakan atau tidak memberikan rasa aman.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Sitorus (2024) tentang pengaruh akun Instagram @depok24jam terkait pengaruh postingan akun terhadap kewaspadaan para pengikutnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh positif yang dibuktikan dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan objek akun Instagram @infodepok_id. Sama dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang kewaspadaan, tetapi yang membedakan ada pada fokusnya. Penelitian sebelumnya hanya membahas tentang pengaruh akun terhadap kewaspadaan. Sedangkan,

penelitian ini mencari tahu tentang dampak dari postingan yang membuat pengikut melakukan suatu perbuatan atau tindakan setelah melihat postingan (A. K. Pratama & Sitorus, 2024).

Penelitian lainnya terkait efektivitas literasi media digital akun @infobandungraya untuk memenuhi kebutuhan informasi *followers*-nya menunjukkan dalam pemenuhan informasi akun @infobandungraya sangat efektif. Hal ini terjadi karena apa yang disampaikan oleh akun @infobandungraya mudah untuk dipahami oleh pengikutnya. Pembuktian dari penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang hasilnya menunjukkan analisis koefisien sebesar 55,59%. Hal ini membuktikan bahwa adanya akun @infobandungraya dapat memenuhi kebutuhan followers secara efektif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel terikatnya (y) yaitu meneliti tentang tingkat kewaspadaan (Nofha Rina, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ryo dan Rusdi (2021) tentang pengaruh akun jurnalisme warga @jktinfo sebagai pemenuhan informasi masyarakat sekitar 39% followers dari akun tersebut merasa terpenuhi dengan adanya pemberitaan dan informasi yang dibutuhkan oleh warga sekitar. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa informasi yang diberikan oleh akun @jktinfo sifatnya baru dan jelas. Sebab seiring dengan perkembangan zaman masyarakat membutuhkan berita-berita baru secara cepat. Akun jurnalisme warga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terkait pemenuhan informasi. Selain baru, pemberitaan yang jelas juga dibutuhkan oleh masyarakat agar terhindar dari miss informasi. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan teori *new media*. Sedangkan, perbedaannya ada pada variabel terikat (y) (Ryo & Rusdi, 2021).

Melalui permasalahan dalam latar belakang, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak dari postingan akun Instagram jurnalisme warga @infodepok_id terhadap tingkat kewaspadaan pengikutnya. Ketika pengikut melihat postingan tersebut apakah menunjukkan kewaspadaan yang membuat pengikut mengantisipasi peristiwa atau kejadian yang diunggah oleh akun Instagram @infodepok_id dan mungkin dialami.

1.2. Rumusan Masalah

Saat ini masyarakat banyak memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi seputar peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini mempermudah para pengguna untuk dapat mengetahui informasi melalui postingan-postingan yang dibagikan oleh akun-akun tertentu. Sifatnya yang cepat dan mudah untuk dipahami karena dipenuhi oleh beberapa fitur seperti foto, audio, video, dan teks membuat pengguna lebih tertarik untuk menggunakan media sosial sebagai media informasi seperti pada platform media sosial Instagram. Salah satu akun Instagram yang menampilkan informasi *ter-up to date* seputar wilayah atau daerah tertentu adalah akun Instagram jurnalisme warga @infodepok_id. Akun ini dibuat sejak 2016 dengan membagikan beberapa informasi seperti kebakaran, pencurian, perampokan, pelecehan, kemacetan, kecelakaan, tawuran, begal, penipuan, gempa, longsor, hingga banjir. Hal ini membuat para pengikutnya mengetahui tentang apa yang terjadi di sekitar Depok. Maraknya peristiwa atau kejadian semacam ini di Depok menunjukkan bahwa Depok bukan wilayah yang aman untuk ditempati. Sebab hal-hal menakutkan masih ditemukan dalam wilayah tersebut sehingga masyarakat menjadi tidak aman. Namun, dengan kehadiran akun @infodepok_id seharusnya para pengikut dapat mengambil langkah untuk mencegah dan mengurangi risiko terhadap peristiwa dan kejadian yang ditampilkan oleh postingan @infodepok_id yang memungkinkan para pengikut ada pada posisi tertentu. Sebab ketika orang melihat peristiwa atau kejadian semacam itu, mereka akan membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi kepada dirinya jika ada dalam posisi tersebut. Untuk itu penelitian ini dibuat dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah postingan akun Instagram jurnalisme warga @infodepok_id memberikan dampak kepada pengikutnya sehingga menjadi lebih waspada?
2. Seberapa besar dampak postingan akun jurnalisme warga @infodepok_id terhadap tingkat kewaspadaan pengikutnya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar dampak dari unggahan postingan akun instagram jurnanisme warga @infodepok_id yang menampilkan peristiwa atau kejadian seperti kebakaran, pencurian, perampokan, pelecehan, kemacetan, kecelakaan, tawuran, begal, penipuan, gempa, longsor, hingga banjir dapat meningkatkan kewaspadaan pengikutnya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademik

Manfaat akademik dari penelitian ini berkaitan dengan penerapan teori *new media* dan konsep penelitian antara media sosial berupa postingan Instagram dan kewaspadaan pengikut yang merupakan penggunaan akun memiliki dampak. Ini juga membuktikan bahwa warga biasa dapat memberi informasi seputar peristiwa atau kejadian yang tidak diberitakan oleh televisi atau media berita *online*, tetapi memiliki dampak kepada warga sekitar dengan melihat postingan @infodepok_id. Hal ini yang menunjukkan bahwa warga biasa juga dapat memproduksi informasi untuk orang banyak sesuai dengan kebutuhan. Praktek semacam ini dikatakan sebagai jurnanisme warga atau *citizen journalism*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ditujukan kepada akun Instagram @infodepok_id untuk mengetahui apakah postingan @infodepok_id berdampak kepada para pengikutnya dan seberapa besar postingan Instagram akun @infodepok_id mampu meningkatkan kewaspadaan para pengikut yang melihat postingan. Sehingga, pemilik akun dapat meningkatkan pemanfaatan postingan Instagram untuk menginformasikan dan melakukan evaluasi.

1.4.3. Manfaat Sosial

Penelitian ini memberikan manfaat kepada para pengikut yang merupakan warga Depok untuk dapat meningkatkan kewaspadaaan terhadap peristiwa atau kejadian yang diposting akun Instagram. Sehingga, masyarakat mampu mengantisipasi kemungkinan yang belum tentu terjadi, tetapi menjadi suatu peringatan agar tidak mengalami peristiwa atau kejadian tersebut.

1.5. Kerangka Teoritis atau Konseptual

1.5.1. Kerangka Teoritis

John Vernon Pavlik merupakan salah satu tokoh pengembang teori *new media* atau media baru. Pada penerapannya *new media* dilengkapi dengan fitur dengan teknologi internet yang lebih lengkap dibandingkan dengan media lama. Pada penyajiannya *new media* menyisipkan fitur multimedia seperti teks, gambar, grafis, audio, dan video. Pada praktiknya pengguna dapat mengakses secara bebas sesuai dengan kebutuhannya (Pavlik, 2001 :3). Dalam konsepnya, *new media* tidak hanya terkait komunikasi massa tetapi juga terkait konteks komunikasi yang dibangun. Teori ini juga mendorong perkembangan dalam hal hubungan komunikasi menjadi dinamis dan bergerak menyesuaikan masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat dapat memproduksi pesan dengan memanfaatkan internet dan mengubah cara berkomunikasi sebagai pergerakan sosial.

Saat ini *new media* juga dikaitkan dengan perkembangan dari jurnalisme *online*. Media dimanfaatkan sebagai teknologi komunikasi karena penggunaannya yang sudah semakin canggih (AR, 2016). Gabungan antara *new media* dengan ilmu jurnalistik memberikan dampak berupa perubahan konstelasi bermedia yang tidak lagi sederhana. Selain itu, masuknya jurnalisme ke *new media* membentuk gaya jurnalisme yang baru yaitu terbentuknya relasi dan hubungan antara jurnalis dengan audiens. Informasi atau berita yang muncul dalam praktik *new media* menjadi lebih kontekstual dan dinamis. Informasi yang disampaikan tidak terbatas ruang dan waktu. Hal ini dapat terjadi karena pada praktiknya, *new media* dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun selagi terhubung dengan internet. Sehingga, menunjukkan bahwa penyajian informasi melalui *new media* menjadi lebih kontekstual.

Menurut pakar jurnalisme dari Amerika Serikat John V. Pavlik (dalam buku AR, 2016:7) mengatakan bahwa terdapat lima karakteristik dalam penyajian informasi di *new media* (media baru). Lima karakteristik ini di antaranya modal komunikasi lebar, hypermedia, keterlibatan audiens yang tinggi, kontennya dinamis, dan kustomisasi (dapat diproduksi secara massal sesuai dengan kebutuhan). Dengan adanya kelima karakteritik ini dalam praktik *new media*

membuat informasi yang disajikan menjadi lebih dinamis, dapat diakses secara bersamaan, multi-arah, dan multi-segmen.

Untuk mengetahui lebih jelas terkait kelima karakteristik *new media*. AR (2016:7-9) menjabarkannya sebagai berikut:

a) Modal Komunikasi Lebar

Karakteristik yang pertama ini menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam *new media* dianggap lebih unggul. Hal ini disebabkan karena *new media* ditopang oleh modal komunikasi yang lebih lebar. Hal ini ditunjukkan dengan penyajian informasinya menggunakan multimedia berupa teks, audio, video, grafis, hingga animasi yang dapat diakses secara bersamaan. Dengan menyajikan informasi dalam bentuk multimedia secara bersamaan mampu menampilkan informasi dengan formulasi yang komprehensif serta tidak terbatas ruang dan waktu. Selain itu, potensi penyajian informasi *new media* melalui *online* ini menjadi lebih besar karena trend pengguna internet yang makin hari makin meningkat.

b) *Hypermedia*

Hypermedia dapat diartikan bahwa informasi atau berita yang disajikan dalam bentuk *online* dapat terhubung satu dengan yang lain. Hal ini dapat terjadi karena informasi yang disajikan secara *online* memiliki *hyperlinks* yang dapat terkoneksi atau terhubung langsung dengan informasi lainnya. Salah satu contoh prakteknya, pembaca hanya perlu meng-klik judul maka informasi atau berita akan muncul. Adanya *hyperlinks* ini juga membantu para pembaca untuk dapat melihat informasi terkini dan teraktual. Namun, ini juga menjadi kelemahan karena banyaknya informasi yang disajikan membuat para pembaca harus lebih selektif mencari informasi yang berupa fakta.

c) Keterlibatan Audiens

Salah satu karakteristik *new media* yang menonjol adalah bentuk keterlibatan dengan audiensnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa *new media* menjadi lebih kontekstual. Pada praktiknya audiens dapat ikut terlibat dan mengomentari informasi yang disajikan secara *online*. Ini menjadi salah

satu cara meningkatkan keterlibatan audiens dengan menggunakan gaya pemberitaan yang lebih menarik perhatian. Namun, ini juga dapat mendatangkan pro dan kontra karena pengguna dapat terlibat aktif di dalamnya sehingga berpeluang dalam memberikan pandangan atau pendapat yang sifatnya pribadi terhadap peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat.

d) Konten Dinamis

Dalam praktiknya informasi atau berita yang disajikan dapat berupa postingan media berita atau informasi dalam bentuk *online*. Memiliki sifat serempak, dinamis, aktif, dan bahkan susul menyusul. Sifat dinamis dapat diartikan bahwa informasi yang disajikan memiliki kebaruan dan kecepatan dibandingkan dengan media tradisional. Misalnya, jika terjadi suatu peristiwa atau kejadian di lapangan, maka informasi tersebut dapat segera diketahui banyak orang karena disebarkan melalui media *online* seperti postingan media. Hal ini dilakukan karena pengguna ingin audience-nya dapat mengakses informasi atau berita tersebut dengan cepat bahkan saat terjadi sedang berlangsung. Sehingga, ini menjadi salah satu tantangan bagi wartawan media berita untuk dapat melakukan *running* berita dalam waktu yang singkat, tetapi tetap menyajikan informasi atau berita tersebut secara akurat.

e) Kustomisasi

Karakteristik ini muncul karena internet memungkinkan setiap orang mengekspresikan segala sesuatu secara personal baik melalui blog maupun kanal berita khusus yang disediakan untuk para penggunanya. Kelebihan dari karakteristik ini yaitu informasi yang disajikan dapat berupa informasi informal. Selain itu, informasi yang disajikan tidak hanya dalam bentuk teks saja, tetapi juga dapat menggunakan elemen multimedia seperti gambar, suara, hingga grafis. Selain itu, maraknya pengguna media internet membuat tiap orang semakin mahir di dunia *online* sehingga membuat para pengguna dapat mengakses berbagai informasi atau berita sesuai dengan kebutuhannya.

1.5.2. Kerangka Konseptual

a) Dampak

Pada masa lampau kata dampak bernilai negatif dapat dimaknai sebagai akibat negatif yang ditimbulkan dalam suatu peristiwa, tetapi saat ini kata dampak juga dapat bernilai positif yang disesuaikan dengan konteks suatu peristiwa (Dewabrata, 2010). Dampak adalah pengaruh yang kuat dalam diri seseorang yang disebabkan karena sesuatu hal terjadi dan menimbulkan suatu akibat baik positif maupun negatif (Partanto dalam Rahmat & Alawiyah, 2020). Dampak merupakan perubahan yang terjadi secara alami akibat adanya suatu aktivitas alami (Suwarso, 2018). Dampak dapat mendatangkan keputusan atau hasil akhir yang membuat seseorang melakukan perbuatan atau mengambil keputusan dari suatu peristiwa. Sehingga, dampak membuat seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu yang dapat berakibat positif maupun negatif.

Dampak dapat dibedakan menjadi 4 jenis di antaranya, dampak positif, dampak negatif, dampak langsung, dan dampak tidak langsung. Dampak positif akan membawa perubahan positif dan menjadi lebih baik. Sementara, dampak negatif akan membawa pada pengaruh atau perubahan yang lebih buruk dari sebelumnya. Sedangkan, dampak langsung adalah dampak yang dapat dirasakan langsung oleh pihak terkait biasanya dampak langsung ini dapat mendatangkan hal positif. Berbeda dengan dampak langsung, dampak tidak langsung sifatnya tidak diterima secara langsung oleh pihak terkait dan membutuhkan jangka waktu yang lama serta perubahannya dapat dirasakan pada waktu mendatang.

b) Postingan

Postingan merupakan cara populer untuk membagikan konten berupa foto maupun video di Instagram (Tokan et al., 2024:142). Postingan akan muncul ketika diunggah dan ditampilkan dalam beranda. Hal ini memungkinkan para pengikut dapat melihat postingan yang diunggah. Instagram menawarkan durasi waktu untuk memposting video selama 60

menit dan untuk memposting foto sebanyak 10-20 slide foto. Ketika memposting video maupun foto terdapat fitur tambahan seperti saluran, label, dan area untuk melengkapi keterangan postingan.

Meskipun terlihat menguntungkan dan mudah untuk digunakan. Postingan memiliki kekurangan salah satunya adalah ketika pengguna mengunggah sebuah video, terkadang video tidak muncul secara terus-menerus di beranda. Ketika pengikut mulai me-*refresh* beranda Instagram maka postingan yang diunggah tidak ditampilkan lagi di beranda. Untuk melihat postingan foto dan video, pengikut harus mengunjungi akun Instagram yang memiliki postingan tersebut.

c) Instagram

Instagram merupakan sebuah aplikasi yang terhubung dengan internet. Menawarkan berbagai fungsi seperti berbagai foto, video, reels melalui postingan kepada pengikutnya (Ardiansah & Maharani, 2020). Selain itu, Instagram juga menawarkan fitur *Insta Story* yang dalam pemanfaatan memiliki batasan waktu selama 1x24 jam Instagram menampilkan unggahan melalui *Insta Story*. Instagram terdiri dari dua kata “Insta” dan “gram”. Insta berarti pengguna dapat dengan mudah mengunggah postingan dalam bentuk foto maupun video secara instan. Sementara itu, gram yang berasal dari kata telegram memiliki arti kecepatan dalam membagikan postingan baik foto maupun video ke laman Instagram. Dapat disimpulkan bahwa Instagram memiliki arti kemampuan Instagram dalam membagikan postingan Instagram baik foto dan video secara instan dan cepat kepada pengikutnya. Selain postingan dan *instastory*, Instagram memberikan beberapa fitur yang dapat digunakan oleh pengguna seperti *like*, komen, *share*, *direct message* (DM), *tag* postingan dan *instastory*, *reply*.

d) Jurnalisme Warga

Jurnalisme warga atau dalam bahasa Inggris disebut *citizen journalism* adalah kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh warga biasa dan tidak berprofesi sebagai jurnalis atau wartawan tetapi melakukan pelaporan,

pengumpulan, publikasi informasi tentang suatu kejadian atau peristiwa (Fachruddin, 2019). Jurnalisme warga juga dapat dikatakan sebagai bentuk dari keterlibatan warga dalam memberikan sebuah informasi. Menurut Nugraha (2012: 18-19) jurnalisme warga atau *citizen journalism* adalah seorang warga yang bukan merupakan seorang jurnalis dan tidak memiliki keahlian atau tidak pernah belajar sebagai wartawan profesional, tetapi memanfaatkan teknologi yang dimiliki untuk memberitahukan kepada banyak orang tentang sebuah peristiwa atau kejadian di sekitar dengan melakukan peliputan, pencatatan, pengumpulan, penulisan, hingga penyiaran di media *online*. Ini dapat terjadi karena orang tersebut memiliki keinginan untuk berbagi dengan pembaca lainnya (Nugraha, 2012). Dengan begitu praktik ini menunjukkan bahwa warga tidak hanya memiliki peran mengonsumsi informasi, melainkan juga dapat memproduksi informasi melalui peristiwa atau kejadian nyata di sekitar.

Pada praktiknya jurnalisme warga memiliki beberapa unsur yang meliputi; merupakan warga biasa bukan merupakan wartawan profesional; memberikan informasi yang berkaitan dengan fakta atau peristiwa yang benar terjadi; peka terhadap situasi yang terjadi di wilayah sekitar; memiliki dan memanfaatkan teknologi sebagai alat informasi; punya rasa keingintahuan yang tinggi; memiliki kemampuan menulis dan melaporkan; memiliki semangat berbagi informasi dengan yang lainnya; memiliki blog pribadi atau blog social dan ada dalam dunia *online*; menayangkan hasil liputan di media *online*; dan tidak berharap imbalan apapun (Nugraha, 2012: 19-20).

Melalui unsur ini menunjukkan bahwa praktik jurnalis warga membutuhkan teknologi dalam proses penyajian dan penyampaian informasi atau beritanya. Penggunaan teknologi yang semakin marak ini dapat memberikan dukungan bagi warga untuk dapat memproduksi sebuah informasi. Teknologi yang digunakan dapat berupa media *online* seperti website atau blog hingga media sosial berupa postingan.

e) Kewaspadaan

Kewaspadaan dapat diartikan sebagai situasi terhadap tindakan yang tidak diinginkan. Kewaspadaan merupakan sikap siaga seseorang agar dapat mengambil langkah atau mengantisipasi suatu peristiwa yang merugikan (Sarwono, 2003). Dengan adanya sikap kewaspadaan membuat setiap orang menyadari sikap apa yang harus ditunjukkan dan ditunjukkan dalam mengambil keputusan yang tepat. Sikap yang menunjukkan bentuk tindakan kewaspadaan dapat dilihat dari kepekaan, kesiagaan, antisipasi terhadap sesuatu yang mungkin dapat terjadi seperti tanda-tanda bencana dan sebagainya (Kurniawati, 2020). Indikator dari kewaspadaan itu diantaranya 1) pengetahuan resiko, 2) rencana tanggap darurat, 3) sistem peringatan dini, 4) sumber daya dukungan (ISDR dalam Pratama & Sitorus, 2024).

Kewaspadaan menjadi salah satu sikap yang dimiliki seseorang untuk menghadapi sebuah situasi yang berpotensi terhadap timbulnya suatu permasalahan. Ketika seseorang memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi, maka orang tersebut telah mengurangi risiko terjadinya sebuah permasalahan serta mengatasi sebuah permasalahan dengan cepat dan tanggap (Zarkasih, 1999). Hal ini menjadi salah satu bentuk kekhawatiran seseorang terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang berdampak negatif. Namun, adanya rasa kekhawatiran ini membuat seseorang mengambil tindakan atau keputusan yang dapat mendorong ke arah yang positif. Sehingga, peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan tidak terjadi.

1.6. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H0: Postingan akun Instagram @infodepok_id tidak memberikan dampak kepada pengikutnya untuk tetap waspada terhadap peristiwa atau kejadian yang terjadi di wilayah Depok.

H1: Postingan akun Instagram @infodepok_id memberikan dampak kepada pengikutnya untuk tetap waspada terhadap peristiwa atau kejadian yang terjadi di wilayah Depok.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah kuantitatif sesuai dengan tujuan dari penelitian untuk mengetahui seberapa besar dampak postingan akun Instagram @infodepok_id terhadap tingkat kewaspadaan pengikutnya. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data numerik. Dalam mengumpulkan data menggunakan analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan membuktikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diuji (Susanto et al., 2024). Pendekatan ini didasari pada paradigma *positivisme* yang diterapkan dalam menentukan populasi atau sampel. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara acak dengan memanfaatkan instrumen penelitian dan menggunakan hipotesis untuk analisis data (Agustianti et al., 2022). Sama seperti pemahaman pendekatan kuantitatif, hasil akhir dari penelitian ini adalah berupa data numerik.

1.7.2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif yaitu penelitian yang dibuat untuk menggambarkan keadaan suatu objek penelitian secara asli tanpa direkayasa. Tipe deskripsi memiliki tujuan untuk memberikan gambar secara terstruktur mengenai kenyataan suatu fenomena yang dikaji secara menyeluruh, teliti, dan actual (Agustianti et al., 2022). Sehingga menghasilkan karakteristik data yang didapat melalui observasi atau pengamatan dan survei. Kemudian, dibuat skema lanjutan untuk mengukur data yang akan diteliti dengan menggunakan teknik statistika. Dalam penelitian ini menggunakan tipe deskriptif karena masalah yang diteliti berdasarkan dengan gambaran nyata dari objek yang diteliti. Kemudian, penelitian ini menggunakan teknik statistik dengan mengukur variabel bebas dan variabel terikat.

1.7.3. Metode Penelitian

survei merupakan metode pengumpulan informasi yang diperoleh dari memberikan pertanyaan melalui sebuah angket atau kuesioner dengan tujuan memberikan gambaran tentang berbagai aspek dalam suatu populasi (Fraenkel dan Wallen dalam Maidiana, 2021). Data-data yang dikumpulkan dapat berkaitan dengan kepercayaan, sikap, nilai, pendapat, perilaku, keinginan, cita-cita. Data yang dikumpulkan akan dijadikan sebagai karakteristik dari populasi yang diteliti. Metode penelitian survei sesuai dengan penelitian ini, sebab penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku dari pengikut akun Instagram @infodepok_id yang membahas tentang dampak postingan akun tersebut terhadap tingkat kewaspadaan pengikutnya.

1.7.4. Populasi dan Sampel

Populasi memiliki arti keseluruhan dari jumlah data penelitian. Populasi adalah kumpulan dari orang, benda, dan ukuran lainnya yang dijadikan sebagai objek dari penelitian (Purwanza et al., 2022). Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa akun Instagram @infodepok_id. Secara keseluruhan, populasi dari penelitian ini berjumlah 805.000 dilihat dari jumlah pengikut akun. Dalam proses pengumpulan data dengan jumlah populasi yang banyak memerlukan biaya yang cukup besar, waktu yang lama dan ruang lingkup yang luas sehingga dapat diwakili dengan sampel (Arifin, 2017:7). Sampel yakni sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti dan dianggap mewakili. Hal ini dilakukan karena beberapa alasan diantaranya membantu peneliti dalam menghemat biaya, mempercepat waktu pengumpulan data, dan informasi yang diberikan lebih mendalam. Penentuan jumlah pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk mewakili responden (A. K. Pratama & Sitorus, 2024).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = dicari ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = *margin of error* (ditetapkan 10%)

Sehingga, sampel untuk penelitian ini adalah:

Dik.

N = 805.000

e = 10%

Maka

$n = 805.000 / 1 + (805.000 \times (0,1)^2)$

$n = 805.000 / 1 + 8050$

$n = 805.000 / 8051$

$n = 99,98$ maka dibulatkan menjadi 100.

Teknik pengambilan samplingnya menggunakan sampel non-probabilitas berupa *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan memilih subjek sesuai dengan karakteristik atau ciri-ciri dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2013). Karakteristik dari penelitian ini diantaranya; 1) mengikuti akun instagram @infodepok_id, 2) tinggal di wilayah Depok, 3) aktif melihat postingan instagram @infodepok_id.

1.7.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan datanya menggunakan metode primer dan sekunder. Metode pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulan data yang didapat secara langsung oleh peneliti lewat kuesioner. Kuesioner ialah metode pengumpulan data berisi formulir pertanyaan yang dibuat untuk diisi oleh responden dari sampel penelitian yang akan diukur menggunakan teknik interpretasi data (Cahyo et al., 2019). Dalam pembuatan kuesioner

nantinya peneliti akan memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh responden mampu dipahami. Pertanyaan dibuat dengan mengacu pada variabel dari penelitian dan jenis pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan tertutup. Selain itu, pengumpulan data primernya juga melalui observasi dimana peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung atau non-partisipan. Sementara itu, untuk metode pengumpulan data sekunder ialah pengumpulan data yang didapat dari sumber penelitian yang sudah ada. Prosesnya peneliti menggunakan sumber buku, jurnal terdahulu, media sosial, dan website terpercaya untuk mengumpulkan data.

1.7.6. Definisi dan Operasional Konsep

Tabel 1. 1 Operasional Konsep

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator
Postingan akun (X)	Postingan merupakan cara populer untuk membagikan konten berupa foto maupun video di Instagram yang memungkinkan para pengikut dapat melihat postingan yang diunggah.	1. Foto 2. Video 3. Melihat postingan (Tokan et al., 2024:142)	1. Anda melihat postingan tentang kebakaran di akun @infodepok_id. 2. Anda melihat postingan tentang pencurian di akun @infodepok_id. 3. Anda melihat postingan tentang perampokan di akun @infodepok_id. 4. Anda melihat postingan tentang pelecehan seksual di akun @infodepok_id. 5. Anda melihat postingan tentang

			kemacetan di akun @infodepok_id. 6. Anda melihat postingan tentang kecelakaan di akun @infodepok_id. 7. Anda melihat postingan tentang tawuran di akun @infodepok_id. 8. Anda melihat postingan tentang begal di akun @infodepok_id. 9. Anda melihat postingan tentang penipuan di akun @infodepok_id. 10. Anda melihat postingan tentang gempa bumi di akun @infodepok_id. 11. Anda melihat postingan tentang longsor di akun @infodepok_id. 12. Anda melihat postingan tentang banjir di akun @infodepok_id.
Kewaspadaan (Y)	Situasi yang membuat setiap orang menyadari apa yang harus	1. Kepekaan 2. Kesiagaan 3. Antisipasi	1. Setelah melihat postingan tentang kebakaran di akun @infodepok_id, Anda menyediakan alat

	dilakukan atau sikap apa yang harus ditunjukkan dalam mengambil keputusan yang tepat. Bentuk tindakan berupa kepekaan, kesiagaan, antisipasi terhadap sesuatu yang mungkin dapat terjadi seperti tanda-tanda bencana dan sebagainya	(Kurniawati, 2020)	pemadam untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran. 2. Setelah melihat postingan tentang pencurian di akun @infodepok_id, Anda menjadi lebih peka terhadap keadaan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku untuk mencuri. 3. Setelah melihat postingan tentang perampokan di akun @infodepok_id, Anda menjadi lebih siaga saat melewati jalan yang sepi dan rawan terjadinya perampokan. 4. Setelah melihat postingan tentang pelecehan seksual di akun @infodepok_id, Anda menjadi lebih peka terhadap perilaku mencurigakan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku untuk melakukan aksinya. 5. Setelah melihat postingan tentang kemacetan di akun @infodepok_id, Anda mengantisipasi terjadinya
--	--	---------------------------	---

		keterlambatan dengan berangkat lebih awal atau mencari alternatif jalan lain. 6. Setelah melihat postingan tentang kecelakaan di akun @infodepok_id, Anda menjadi lebih siaga dengan memastikan diri Anda tidak mengantuk saat berkendara. 7. Setelah melihat postingan tentang tawuran di akun @infodepok_id, Anda menghindari kerumunan pada malam hari untuk mengantisipasi terjadinya tawuran upaya tidak terkena dampaknya. 8. Setelah melihat postingan tentang begal di akun @infodepok_id, Anda menghindari bepergian sendiri pada malam hari di tempat yang sepi untuk mengantisipasi terjadinya aksi pembegalan. 9. Setelah melihat postingan tentang penipuan di akun
--	--	---

		@infodepok_id, Anda menjadi lebih peka terhadap modus penipuan yang seringkali dilakukan oleh orang tak dikenal. 10. Setelah melihat postingan tentang gempa bumi di akun @infodepok_id, Anda menjadi lebih siaga apabila terjadi gempa bumi dengan mengambil langkah keluar ruangan dan mencari tempat yang lebih aman. 11. Setelah melihat postingan tentang tanah longsor di akun @infodepok_id, Anda menghindari bangunan rawan longsor seperti bangunan di pinggir kali sebagai bentuk antisipasi agar tidak menjadi korban. 12. Setelah melihat postingan tentang banjir di akun @infodepok_id, Anda mengantisipasi kehilangan barang berharga seperti dokumen penting dan perhiasan dengan menyimpannya di tempat yang aman.
--	--	--

1.7.7. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur pendapat seseorang terhadap objek yang diteliti dengan kuesioner. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu gejala (Djaali dalam Sumartini et al., 2020). Pada awalnya skala likert digunakan untuk mengukur setuju atau tidak individu terkait suatu objek jennangnya dibuat tersusun (Arifin, 2017:14). Tiap kuesioner akan diberikan skor dari satu (1) sampai lima (5) sebagai jawaban dari pertanyaan kuesioner yang diberikan. Satu (1) menunjukkan jawaban sangat tidak setuju, dua (2) menunjukkan tidak setuju, tiga (3) netral, empat (4) setuju dan lima (5) sangat setuju. Hal ini digunakan untuk mempermudah mengelompokkan hasil dari pengukuran jawaban dengan menggunakan software SPSS.

1.7.8. Teknik Analisis dan Interpretasi

Teknik Analisis pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu menjelaskan variabel penelitian yang telah ditentukan. Teknik ini dilakukan dengan menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan diagram lingkaran, tabel, grafik, pictogram perhitungannya dengan memperhatikan pengukuran tendensi sentral (mean, modus, median) (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Sementara teknik interpretasinya sebagai berikut:

A) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kuesioner penelitian sudah relevan atau belum. Valid dalam artian instrumen pertanyaan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sujarweni & Utami, 2019: 67). Dengan melakukan uji validitas maka dapat ditentukan apakah pertanyaan harus diubah atau dihapus. Melakukan pengolahan data berupa uji validitas ini dilakukan dengan

menggunakan bantuan SPSS dan validitasnya diukur dengan nilai rtabel. Dengan menggunakan uji validitas diharapkan hasil yang diperoleh memenuhi kata valid (Darma, 2021). Kriteria uji validitas adalah sebagai berikut:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

Rumus uji validitas diukur dalam korelasi product moment atau korelasi pearson (Sugiyono dalam Amanda et al., 2019):

$$r_{XY} = \frac{n\sum_{j=1}^n x_{ij}y_{ij} - (\sum_{j=1}^n x_{ij})(\sum_{j=1}^n y_{ij})}{\sqrt{n\sum_{j=1}^n x_{ij}^2 - (\sum_{j=1}^n x_{ij})^2} \sqrt{n\sum_{j=1}^n y_{ij}^2 - (\sum_{j=1}^n y_{ij})^2}} \quad (1.1)$$

B) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas atau keandalan merupakan pengujian indeks yang menguji apakah alat ukur dapat dipercaya. Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji kesamaan data pada waktu yang berbeda (Sujarweni & Utami, 2019: 68). Melalui pengujian ini hasil dari jawaban kuesioner harus konsisten sepanjang waktu. Data dapat diuji reliabilitas jika hasil uji validitasnya sudah memenuhi syarat atau valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan melihat tingkat taraf antara 0,5, 0,6, hingga 0,7 (Darma, 2021). Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,7$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel.
- Jika nilai *Cronbach's alpha* $< 0,7$ maka instrumen dapat dikatakan tidak reliabel.

Rumus untuk mengukur uji reliabilitas dengan menggunakan formula *Cronbach's alpha* sebagai berikut (Suharsimi dalam Amalia ghina et al., 2023):

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \frac{s_t^2 - \sum_{j=1}^k s_j^2}{s_t^2}, \quad (1.2)$$

C) Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menginterpretasi gambaran data yang telah dikumpulkan untuk diambil kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dengan melakukan uji statistik deskriptif maka akan diketahui nilai ara-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari keseluruhan data.

D) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan independen bernilai normal, mendekati normal atau tidak normal. Untuk menentukan data bersifat normal atau tidak dapat diketahui dengan melihat grafik atau angka. Dalam bentuk grafik dapat dilihat dari penyebaran data dan garis diagonal yang mengikuti (Umar, 2008). Sedangkan angka dapat dilakukan dengan beberapa jenis uji. Salah satunya jenis uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov berupa pengambilan keputusan dengan membandingkan distribusi data yang telah diuji dengan distribusi normal buku (Sahab, 2019:161). Untuk mengetahui data yang diuji bernilai normal atau tidak dapat dilihat pada angka yang dihasilkan dari uji Kolmogorov-Smirnov.

E) Uji Linearitas

Pengolahan data dengan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan terikatnya memiliki hubungan yang linear atau tidak (Ghozali dalam Uniwara, 2021:320). Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika *Deviation from Linearity* diatas $> 0,05$, artinya antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan memiliki hubungan linear.
- Jika *Deviation from Linearity* diatas $< 0,05$, artinya antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan tidak memiliki hubungan linear.

Selain itu, untuk menentukan hubungan antara variabel dikatakan linear maka dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) Linearity harus di bawah $< 0,05$.

F) Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi memiliki fungsi sebagai penentu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sementara itu korelasi berfungsi untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel yang dapat dilihat dari derajat hubungan antara variabel (Jabnabillah & Margina, 2022). Dalam pengambilan keputusan pengujian dilihat dari:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya hubungan antara variabel berkorelasi.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya hubungan antara variabel tidak berkorelasi.

Selain itu, dapat dilihat pada perbandingan nilai *Pearson Correlation* dengan r tabel. Jika nilai *Pearson Correlation* $> r$ tabel, artinya dapat dikatakan variabel berkorelasi.

Adapun derajat hubungan korelasi pearson sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Hubungan Korelasi Pearson

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat Kuat

G) Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak dalam pengolahan data yang masing-masingnya baik variabel bebas dan terikat terdiri dari satu, maka penguji regresinya menggunakan regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana juga dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel memiliki hubungan kausal yang kuat atau tidak. Hasil ujinya menggunakan rumus analisis regresi linear sederhana berikut ini (Sugiyono, 2018):

$$Y = a + bX \quad (1.3)$$

Y = Variabel bebas

X = Variabel terikat

a= intercept, nilai Y ketika X sama dengan nol

b= koefisien regresi yang menunjukkan seberapa banyak Y berubah ketika X berubah satu satuan

Kriteria dalam pengujian regresi linear sederhana dapat dilihat dengan dua cara yaitu:

H) Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y. Perhitungannya dengan membandingkan t Hitung dengan t Tabel. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh antara variabel x dan y. Selain itu, dapat dilihat pada Sig. lebih kecil dari 0,05. Tujuan melakukan uji T yaitu untuk membandingkan rata-rata sampel yang mewakili populasi dengan mengacu pada jawaban sementara atau hipotesis penelitian (Djudin dalam Mustafa, 2022). Pada penelitian ini perbandingannya diperoleh dari pengaruh

postingan akun jurnalisme warga @infodepok_id (variabel x) dengan pemenuhan informasi dan kewaspadaan pengikut (variabel y). Penelitian ini menggunakan Uji T satu kelompok dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s / \sqrt{n}} \quad (1.4)$$

Keterangan:

t = nilai statistik t yang akan dibandingkan dengan t table

$\bar{X}$ = rata-rata dari skor sampel

μ_0 = rata-rata populasi yang telah dihipotesiskan

s = standar deviasi dari sampel

n = banyaknya sampel

I) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berguna untuk menunjukkan kekuatan pengaruh *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy* dan *tangibility* (Soewignyo et al., 2022). Untuk mengetahui hasil uji yang telah diukur dengan melihat Adjusted R Square pada tabel model summary.